

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu gejala atau lebih.¹ Sedangkan arti kualitatif sendiri adalah pengamatan dan penelitian dengan cara mencatat dengan uraian kata-kata dalam suatu kalimat tertentu segala gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia secara ilmiah.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu penelitian secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan suatu unit penelitian secara apa adanya, penelitian ini disebut juga penelitian lapangan. Kualitatif bisa juga berarti penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci, berupa kata-kata yang tertulis dari lisan individu atau sekelompok orang beserta berbagai perilakunya yang berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen.²

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menemukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

¹ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

² Fatchan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009),12.

partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kediri. Alamat di Dusun Sidomulyo Desa Klodran Kecamatan Semen Kediri.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informan meliputi ucapan, tulisan, serta perilaku-perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian yakni santri yang memiliki kepribadian ESFJ dan ISFJ. Santri telah bersedia menjadi subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari wawancara pengurus pondok pesantren.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian

kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaan *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Menurut Sugiyono jenis wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori *un-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan juga ide-idenya.³ Pedoman wawancara akan dilampirkan diakhir penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.⁴ Disini peneliti mengamati semua perilaku santri ketika proses melakukan sesi

³Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130-135

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),311.

wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti beberapa kali mengunjungi pondok untuk mengamati perilaku subjek dan juga mencari informasi dari para pengurus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini berguna saat peneliti mengalami kesulitan dalam menggali informasi melalui wawancara dengan informan.

F. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman, dimana ada tiga alur kegiatan, yaitu sebagai berikut : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Tahapan dalam melakukan reduksi antara lain membuat ringkasan, mengkode data,

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung:Alfabeta,2016),336

menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi dan memrencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Melalui penyajian data, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menganalisis data mulai pada saat pengumpulan data dan setelah mendapatkan data. Kesimpulan dibuat menjadi lebih rinci dan mengakar pata pokok temuan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisaritu terdiri dari kriteria yang diperiksa dari satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Arti perpanjangan keikutsertaan peneliti juga berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Kecukupan referensial

Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong,⁷ yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁶ Ibid, 210-212

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), 127-149.

3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian.